

---

## PEMBERDAYAAN SANTRI GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL DALAM MENGELOLAH UNIT USAHA PONDOK PESANTREN BERBASIS ECO DIGITAL DI KOTA SURABAYA

Surya Priyambudi<sup>1</sup>, Muhammad Harist Murdani<sup>2</sup>, Dwiyana Anela Kurniasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wijaya Putra

surya@uwp.ac.id, muhammadharist@uwp.ac.id, dwiyanaanela@uwp.ac.id

---

### Abstrak

Pemberdayaan santri guna meningkatkan kompetensi digital dalam mengelola unit pondok pesantren berbasis eco digital pada pondok pesantren Darussholihin di Kota Surabaya, mitra pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pondok pesantren Darussholihin yang beralamatkan pada Jl. Kauman Benowo No. 60, RT 03, RW 01, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Darussholihin, diperoleh informasi **permasalahan** sebagai berikut: 1)Peralatan produksi furniture masih terbilang konvensional, sehingga produksi pembuatan furniture membutuhkan waktu yang lama karena tidak efektif dan efisien; 2)Dalam melakukan desain rancangan produksi furniture masih dalam berbentuk gambar 2 dimensi sehingga gambar yang dihasilkan belum akurat dan tidak nampak visualnya; 3)Peralatan cetak masih menggunakan fotocopy konvensional sehingga unit usaha fotocopy belum bisa menerima cetak ebook atau cetak melalui dokumen digital; 4)Banyak santri yang kurang pemahaman dalam dalam mengoperasikan komputer khususnya aplikasi yang menggunakan desain grafis; 5)Pada pondok pesantren terdapat lahan terbuka namun kurang dimaksimalkan penggunaannya untuk memaksimalkan potensi yang ada. **Metode penyelesaian masalah**, antara lain: 1)Rapat koordinasi tim pelaksana dengan mitra; 2)Penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan; 3)Pengadaan peralatan dan perlengkapan pada unit usaha; 4)Pelatihan penggunaan alat pada unit usaha; 5)Pendampingan pengoperasian pada unit usaha; 6)Pengecekan kelayakan produk yang dihasilkan pada unit usaha. **Pelaksanaan program** antara lain: 1)Terdapat peralatan yang otomatis berupa mesin gergaji, mesin serut, mesin amplas, mesin bor, mesin staples, dan mesin clam; 2)Pengembangan kompetensi kepada santri dalam menggunakan alat otomatis dalam membuat furniture; 3)Terdapat seperangkat komputer yang sudah terinstal software; 4)Pengembangan kompetensi kepada santri dalam penggunaan aplikasi solidworks desain 3 dimensi dalam merancang furniture; 5)Pengembangan kompetensi kepada santri dalam mengoperasikan komputer dengan fotocopy; 6)Pengembangan kompetensi kepada santri dalam penggunaan aplikasi desain adobe photoshop dan corel draw; 7)Terdapat peralatan budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele; 8)Pengembangan kompetensi kepada santri dalam budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele. Secara keseluruhan kegiatan sudah mempunyai dampak yang positif, yaitu dengan meningkatnya jumlah produksi pada unit usaha furniture dan digital printing, meningkatnya keterampilan dan pengetahuan SDM dengan penggunaan komputer dan desain grafis, dan bertambahnya unit usaha baru yaitu budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele.

**Kata Kunci:** Santri; Kompetensi Digital; Unit Usaha; Eco Digital; Pondok Pesantren

## PENDAHULUAN

Mitra pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pondok pesantren Darussholihin yang merupakan Lembaga pendidikan Islam swasta yang berjiwa pondok pesantren bebas dan tidak berpihak kepada parta politik apapun dan tidak pula masuk kesalah satu organisasi massaa manapun, sejak semula hingga sekarang tetap berdiri untuk semua golongan. Pondok pesantren Darussholihin yang berlokasi di Jl. Kauman Benowo No 60, RT 03, RW 01, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya memiliki dua unit usaha yaitu unit usaha furniture dan fotocopy, unit usaha tersebut merupakan salat satu roda penggerak perekonomian di lingkungan pesantren, kedua unit usaha tersebut masih dibilang kategori unit usaha kecil. Usaha furniture memang cukup ramai peminatnya, apalagi dengan adanya kebutuhan sekolah dan rumah yang memerlukan produk furniture untuk operasionalnya. Untuk unit usaha fotocopy juga memiliki peminat yang banyak karena lokasi pondok pesantren Darussholihin berdekatan dengan Rumah Sakit dan Sekolah sehingga yang berlangganan tidak hanya dari santri pondok pesantren tersebut saja, dengan adanya unit usaha tersebut diharapkan santri yang bertugas mengelolah unit usaha furniture dan fotocopy mendapatkan ilmu yang bermanfaat supaya kelak ketika sudah kembali ke tempat asalnya memiliki kemampuan dalam berwirausaha dalam menghidupi keluarganya nanti (Probowati & Priyambudi, 2022).

Pondok pesantren memang dituntut untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan kurikuler dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat sekitarnya, tentu saja hal tersebut tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak didukung oleh dana-dana tradisional, baik itu wakaf, bantuan insidental dari pihak wali santri, pemerintah, swasta, dan masyarakat atau donator lainnya (Priyambudi & Probowati, 2019). Untuk menanggulangi hal yang demikian inilah pentingnya keberadaan unit usaha dan pengembangan keterampilan di pondok pesantren yang diupayakan

dalam menghasilkan dana untuk biaya penyelenggaraan kegiatan pondok pesantren (Januari, 2018). ntuk mewujudkan kemandirian pesantren dalam mengelola dan mengembangkan pesantren maka harus diadakannya kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan tujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh pesantren dan sebagai sumber pembiayaan operasional pesantren sehingga berdampak pada perkembangan pondok pesantren Darussholihin. Adapun peran pondok pesantren terhadap sumber daya yang dimilikinya, diharapkan dapat menjadi penggerak pembangunan di segala bidang termasuk di bidang ekonomi (Utama, 2020). Dalam memelihara keberlanjutan pesantren, maka pondok pesantren harus tampil mandiri dalam mengelola perekonomiannya, dalam hal ini salah satunya pondok pesantren Darussholihin. Berikut beberapa foto lingkungan dan kegiatan pondok pesantren Darussholihin:



Gambar 1. Lingkungan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Darussholihin, diperoleh informasi **permasalahan** sebagai berikut: 1)Peralatan produksi furniture masih terbilang konvensional, sehingga produksi pembuatan furniture membutuhkan waktu yang lama karena tidak efektif dan efisien; 2)Dalam melakukan desain rancangan produksi furniture masih dalam berbentuk gambar 2 dimensi sehingga gambar yang dihasilkan belum akurat dan tidak nampak visualnya; 3)Peralatan cetak masih menggunakan fotocopy konvensional sehingga unit usaha fotocopy belum bisa menerima cetak ebook atau cetak melalui dokumen digital; 4)Banyak santri

yang kurang pemahaman dalam dalam mengoperasikan komputer khususnya aplikasi yang menggunakan desain grafis; dan 5) Pada pondok pesantren terdapat lahan terbuka namun kurang dimaksimalkan penggunaannya untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Nilai kewirausahaan dapat ditransformasikan pada siapa saja dan dimana saja termasuk di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, pondok pesantren Darussolihin melakukan inovasi baru dengan memberikan bekal kewirausahaan. Pemberian bekal kewirausahaan tersebut dapat melatih santri untuk berwirausaha dalam mengaktualisasikan kemampuannya sebagai seorang wirausaha atau entrepreneur. Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memperhatikan bidang pemberdayaan umat dalam mencetak insan ber-akhlak karimah di Era Revolusi Industri 4.0. Di Era Revolusi Industri 4.0, transformasi model pendidikan di pondok pesantren dapat berupa modernisasi dalam hal penguasaan kewirausahaan serta penggunaan Information and Communication Technology (ICT) dan kompetensi-kompetensi lainnya (Athoillah & Wulan, 2019). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti terungkap pada pembahasan sebelumnya, maka solusi yang akan dilakukan sebagai berikut: 1) Pengadaan alat pembuatan furniture yang otomatis; 2) Pelatihan dan pendampingan kepada santri dalam penggunaan alat pembuatan furniture yang otomatis; 3) Pengadaan seperangkat komputer; 4) Pelatihan dan pendampingan kepada santri dalam penggunaan aplikasi desain 3 dimensi dalam merancang furniture; 5) Pelatihan dan pendampingan kepada santri dalam penggunaan komputer yang terhubung dengan mesin fotocopy; 6) Pelatihan dan pendampingan kepada santri dalam penggunaan aplikasi desain grafis untuk membuat desain undangan, banner, brosur, poster, dll; 7) Budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele sebagai unit usaha baru di pondok pesantren; dan 8) Pelatihan dan pendampingan kepada santri dalam budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele.

## METODE

Tujuan utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan untuk dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi pada unit usaha furniture dan fotocopy, serta memberikan pelatihan dan pendampingan dalam melakukan budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele. Diharapkan santri dapat lebih memahami dan mampu bersaing pada era industry 4.0 saat ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa metode yang digunakan dalam melakukan pendampingan personal terhadap mitra sebagaimana bisa terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Bidang Masalah	Metode Pelaksanaan
1	Peralatan produksi furniture masih terbilang konvensional, sehingga produksi pembuatan furniture membutuhkan waktu yang lama karena tidak efektif dan efisien	Pengadaan peralatan furniture berupa mesin gergaji, mesin serut, mesin amplas, mesin bor, mesin steples, dan mesin clam Pelatihan dan pendampingan pembuatan furniture dengan menggunakan peralatan mesin gergaji, mesin serut, mesin amplas, mesin bor, mesin staples, dan mesin clam.
2	Dalam melakukan desain rancangan produksi furniture masih dalam berbentuk gambar 2 dimensi, sehingga gambar yang dihasilkan belum akurat dan tidak nampak visualnya	Pengadaan seperangkat komputer dan software Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi desain 3 dimensi dengan menggunakan aplikasi SolidWorks
3	Peralatan cetak	Pengadaan

No	Bidang Masalah	Metode Pelaksanaan
	masih menggunakan fotocopy konvensional, unit usaha fotocopy belum bisa menerima cetak ebook atau cetak melalui dokumen digital dikarenakan operator fotocopy tersebut belum bisa menggunakan komputer	seperangkat komputer dan software Pelatihan dan pendampingan dalam mencetak file yang terhubung dari komputer ke mesin fotocopy
4	Banyak santri yang kurang pemahaman dalam mengoperasikan komputer, khususnya aplikasi yang menggunakan desain grafis.	Pelatihan dan pendampingan dalam mengoperasikan komputer, khususnya aplikasi yang menggunakan desain grafis.
5	Pada pondok pesantren terdapat lahan terbuka namun kurang dimaksimalkan penggunaannya untuk memaksimalkan potensi yang ada.	Pengadaan peralatan budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele Pelatihan dan pendampingan mengelola budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele

Dalam melakukan pengumpulan sumber data maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama dengan pimpinan pesantren serta koordinator unit usaha pondok pesantren melakukan rapat awal untuk menyusun program dan jadwal kegiatan pelaksanaan PKM, berikut alur pelaksanaan PKM:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan PKM

**Pengadaan:** Tim akan mendatangkan peralatan dan perlengkapan dalam melengkapi unit usaha pada pondok pesantren Darussholihin yang meliputi: mesin gergaji, mesin serut, mesin amplas, mesin bor, mesin staples, mesin clam, komputer, software solidworks, software adobe photoshop, software corel draw, budidaya tanaman hidroponik, dan budidaya ternak lele.

**Pelatihan:** Tim akan melakukan pelatihan dalam menggunakan alat pada unit usaha pondok pesantren Darussholihin yang meliputi: mesin gergaji, mesin serut, mesin amplas, mesin bor, mesin staples, mesin clam, komputer, mencetak file ke mesin fotocopy, software solidworks, software adobe photoshop, software corel draw, budidaya tanaman hidroponik, dan budidaya ternak lele.

**Pendampingan:** Tim akan melakukan pendampingan dalam pengoperasian pada unit usaha furniture, fotocopy, dan budidaya tanaman hidroponik serta budidaya ternak lele.

**Produksi:** Tim akan melakukan pengecekan tentang kelayakan produk yang telah diproduksi oleh unit usaha pondok pesantren Darussholihin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan pengadaan, pelatihan, dan pendampingan untuk pengembangan unit usaha fotocopy yang akan menjadi unit usaha digital printing, unit usaha pertukangan yang akan menjadi unit usaha furniture serta pemaksimalan penggunaan lahan pada pondok pesantren darussholihin yang akan dijadikan unit usaha budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele.

Dalam pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini TIM yang terdiri dari 3 Dosen dan 3 Mahasiswa Universitas Wijaya Putra melakukan pengadaan, pelatihan, dan pendampingan menjadi 9 tahap, yaitu: 1) Pengadaan peralatan furniture berupa mesin gergaji, mesin serut, mesin amplas, mesin bor, mesin steples, dan mesin clam; 2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan furniture dengan menggunakan peralatan mesin gergaji, mesin serut, mesin amplas, mesin bor, mesin staples, dan mesin clam; 3) Pengadaan seperangkat komputer dan software; 4) Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi desain 3 dimensi dengan menggunakan aplikasi SolidWorks; 5) Pengadaan seperangkat komputer dan software; 6) Pelatihan dan pendampingan dalam mencetak file yang terhubung dari komputer ke mesin fotocopy; 7) Pelatihan dan pendampingan dalam mengoperasikan komputer, khususnya aplikasi yang menggunakan desain grafis.; 8) Pengadaan budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele budidaya tanaman perlengkapan; dan 9) Pelatihan dan pendampingan mengelola budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele.

Kegiatan pengadaan, pelatihan, dan pendampingan dimulai bulan Juni sampai September 2023. Partisipasi mitra dalam program pelatihan dan pendampingan sangatlah aktif sehingga kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan, seluruh santri merupakan anak muda yang haus akan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Proses kegiatan pengadaan, pelatihan, dan pendampingan pada unit usaha furniture furniture dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.

Gambar 3. Pengadaan Peralatan Furniture



Gambar 4. Proses Pembuatan Furniture

Setelah melakukan pengadaan, pelatihan, dan pendampingan pembuatan furniture tim Pengabdian Kepada Masyarakat UWP melakukan pengadaan, pelatihan, dan pendampingan juga pada unit usaha digital, Pada penambahan unit usaha baru pada pondok pesantren Darussholihin yaitu budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele dapat dilihat pada kegiatan pengadaan, pelatihan, dan pendampingan pada gambar 5.





Gambar 5. Instalasi Hidroponik

Berdasarkan hasil kegiatan dalam pengadaan, pelatihan, dan pendampingan pada unit usaha furniture, digital printing, dan budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele, maka diperoleh: 1) Terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan alat-alat digital terhadap pembuatan furniture; 2) Terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan software terhadap pembuatan desain; 3) Terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan komputer; 4) Terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele.

Penguatan peran pondok pesantren terhadap pengembangan masyarakat dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan merupakan tuntutan globalisasi dan reformasi yang telah dicanangkan oleh masyarakat Indonesia berbasis pada titik sentral pada rakyat (Basyit, 2018). Harapan dari program

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu mendorong santri Pondok Pesantren untuk berkeinginan menjadi wirausahawan muda dalam pengembangan dunia wirausaha karena memiliki tambahan kompetensi berbasis digital yang sangat berpengaruh pada era saat ini. Jika mereka berhasil dalam usaha tersebut, mereka tidak hanya mampu membangun usaha sendiri tetapi juga mampu merekrut tenaga-tenaga kerja baru.

### **KESIMPULAN**

Hampir secara keseluruhan untuk kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat sudah mempunyai dampak yang positif, yaitu dengan meningkatnya jumlah produksi pada unit usaha furniture dan digital printing, meningkatnya keterampilan dan pengetahuan SDM dengan penggunaan komputer dan desain grafis, dan bertambahnya unit usaha baru yaitu budidaya tanaman hidroponik dan budidaya ternak lele. Diharapkan semakin meningkat jumlah produksi pengolahan unit usaha pondok pesantren Darussholihin dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kecamatan Benowo Kota Surabaya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada LPPM Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan dukungan secara material dan nonmaterial atas terselenggaranya kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Demikian juga terhadap Pimpinan dan Santri pondok pesantren Darussholihin atas partisipasinya dalam mengikuti program dari awal sampai akhir. Semoga kedepannya kegiatan ini bisa dilaksanakan jauh lebih baik.

### **REFERENSI**

Athoillah, M. A., & Wulan, E. R. (2019). Transformasi Model Pendidikan Pondok

- 
- Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Nasional*, 2(November).
- Basyit, A. (2018). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.812>
- Januari, A. T. (2018). *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)*. 158.
- Priyambudi, S., & Probowati, Y. (2019). Kegiatan Story Telling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak-Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.356>
- Probowati, Y., & Priyambudi, S. (2022). PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI KEMASYARAKATAN DI PONDOK BENOWO INDAH SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1550>
- Utama, R. E. (2020). Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Tahdzibi*, 5(2), 117–134. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134>